

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 adalah keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis situasi untuk menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan bukti (Agnafia, 2019). Setiap individu membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar berhasil memecahkan masalah dalam situasi sulit apapun. Kemampuan ini juga membantu dalam memahami dan mengevaluasi argumen serta mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting yang perlu dikuasai oleh siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan lebih mampu menguasai konsep dan masalah yang disajikan dalam pembelajaran, serta mampu menerapkan konsep tersebut pada situasi kehidupan nyata. Nurlaeli (2022) menyatakan pentingnya kemampuan berpikir kritis yang diajarkan kepada siswa pada mata pelajaran IPA adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah dan mengembangkan penalaran yang logis, sistematis, kritis, dan cermat serta berpikir objektif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu memecahkan masalah apa pun yang dihadapinya dengan sebaik mungkin.

Dalam prakteknya, seringkali dalam proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan. Ramdani et al. (2020) menjelaskan pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep, faktanya belum sesuai dengan situasi pembelajaran IPA sekarang ini. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi di Indonesia adalah kelemahan dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran kurang mendorong siswa dalam membangun konsep, mengembangkan kemampuan berpikir, mengeksplorasi konsep baru, serta menyajikan dan menyelesaikan masalah (Awalia Putri et al., 2021). Pembelajaran IPA memerlukan suatu pendekatan yang mampu mengeksplorasi ide-ide siswa melalui pengalaman langsung sehingga mereka bisa menemukan suatu pengetahuan (Ningrum & Roektingroem, 2018). Pembelajaran sekarang ini masih didominasi oleh guru dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri dengan menemukan melalui proses berpikirnya (Nurhayati, 2017).

Hal tersebut sesuai dengan hasil survei singkat yang dilakukan oleh peneliti di SDN 01 Nambangan Kidul, Kota Madiun pada siswa kelas V, pada proses pembelajaran IPA ditemukan: 1) cara guru mengajar masih menggunakan satu arah, hal ini menyebabkan penumpukan informasi atau konsep saja yang kurang bermanfaat bagi siswa; 2) guru selalu menuntut siswa untuk belajar, tetapi tidak mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah; 3) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan kurang seimbang kemampuan

berpikir siswa terutama pada aspek kognitif; 4) sebagian besar dari siswa juga tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diterapkan. Tentu saja hal ini cenderung membuat siswa terbiasa menggunakan sebagian kecil dari kemampuan berpikirnya selain itu menjadikan siswa malas untuk berpikir serta terbiasa malas berpikir mandiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diterapkan suatu inovasi ataupun pembaharuan dalam pembelajaran IPA. Inovasi yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran IPA dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, maka guru perlu merancang dimana dalam proses pembelajaran di kelas melibatkan siswa secara langsung, berusaha mengembangkan ide atau gagasan mengenai masalah tertentu, dapat membimbing siswa menemukan atau merekonstruksi pengetahuannya sendiri serta menyenangkan. Untuk mendukung hal tersebut, guru dapat menerapkan model dan media pembelajaran yang tepat ketika pembelajaran berlangsung (Devi & Bayu, 2020). Model pembelajaran yang dapat diterapkan guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sekaligus memperhatikan aspek kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya yaitu model CLIS.

Model pembelajaran CLIS dinilai dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran CLIS merupakan model yang berusaha mengembangkan ide atau gagasan siswa tentang suatu masalah tertentu sekaligus melakukan penyusunan ide atau gagasan

berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan, dengan menggunakan model CLIS ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis dan memecahkan persoalan secara baik (Ningrum & Roektiningroem, 2018).

Penerapan model pembelajaran akan lebih efektif apabila disertai dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dinilai dapat mengaktifkan siswa secara kreatif dan memotivasi mereka untuk belajar dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, melalui media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan tentunya siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media *flipbook*.

Media *flipbook* merupakan media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk elektronik yang mampu menampilkan simulasi-simulasi interaktif dengan memadukan animasi, teks, video, gambar, audio, dan navigasi yang membuat siswa lebih interaktif (Nafiah et al. 2023). Adanya kemampuan untuk menyajikan informasi secara visual dan interaktif, media *flipbook* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Ningrum & Roektiningroem (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran CLIS berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian tersebut sudah menggunakan model CLIS, namun penelitian dilakukan di sekolah menengah. Di sisi lain Landina & Agustiana (2022) menyatakan

bahwa dengan menggunakan media *flipbook* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Namun penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Kedua penelitian yang sudah dilakukan tersebut menyatakan bahwa dengan menggunakan model CLIS dan menggunakan media *flipbook* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menggunakan model CLIS dan media *flipbook* sebagai inovasi dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 01 Nambangan Kidul, Kota Madiun supaya dapat membuat suasana proses pembelajaran baru dan menarik serta dapat melatih siswa untuk berpikir kritis. Judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran CLIS Berbantuan Media *Flipbook* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 01 Nambangan Kidul”.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah serta menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini. Adapun masalah-masalah yang ditemukan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran CLIS.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media Pembelajaran *flipbook* materi perpindahan kalor disekitar kita.
3. Proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA kelas V Tema 6 Panas dan Perpindahannya Sub Tema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar Kita.

4. Instrument yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis adalah tes berupa soal *essay* dengan menggunakan ranah kognitif C4 (Menganalisis) dan C5 (Menyimpulkan).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh model pembelajaran CLIS berbantuan media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 01 Nambangan Kidul?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran CLIS berbantuan media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 01 Nambangan Kidul.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi peneliti maupun orang lain. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sebagai bahan rujukan maupun referensi dalam menerapkan model pembelajaran CLIS berbantuan media *flipbook* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Guru

Memberikan informasi tambahan dan dapat menambah pengetahuan bagi guru mengenai penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran IPA yang dapat melatih kemampuan berfikir kritis siswa.

b) Bagi Siswa

Dengan adanya model CLIS dan media *flipbook* menjadikan pembelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif, mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA.

c) Bagi Peneliti

Dapat dipergunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, dan juga dapat menjadi bekal ilmu dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi di dalam kelas.

F. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak salah penafsiran. Adapun definisi istilah adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran CLIS

Model pembelajaran CLIS adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan ide terkait

permasalahan yang ada, sehingga siswa dengan mandiri dapat menemukan dan memecahkan permasalahan tersebut melalui percobaan yang telah dilakukan. Model pembelajaran CLIS dalam penelitian ini dilakukan berbantuan dengan menggunakan media *flipbook* pada mata pelajaran IPA di kelas V tema 6 panas dan perpindahannya sub tema 2 perpindahan kalor di sekitar kita. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, kemudian akan diterapkan model pembelajaran CLIS yang berbantuan media *flipbook*. Setelah diterapkannya model pembelajaran CLIS berbantuan media *flipbook* kemudian siswa diminta menjawab tes yang berupa soal *essay*.

2. Media *Flipbook*

Media *flipbook* adalah bahan ajar yang disajikan dalam bentuk virtual didalamnya berisikan materi pembelajaran baik berupa teks yang dikombinasikan dengan gambar, video, *background*, maupun animasi dengan warna yang beraneka ragam dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Media *flipbook* dalam penelitian ini digunakan sebagai kombinasi dalam model pembelajaran CLIS.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah proses berpikir yang dimiliki oleh seorang individu dimana dalam memecahkan suatu permasalahan dilakukan dengan cara menganalisis dengan pemikiran yang jernih dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang baik dan kuat. Metode yang digunakan

berupa tes *essay*. Pengukuran penilaian didasarkan pada ranah kognitif antara lain C4 (Menganalisis) dan C5 (Menyimpulkan).